

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

Menurut data yang penulis peroleh dari kepala madrasah, bahwa Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan merupakan satu-satunya MA negeri di antara 6 MA Swasta yang ada di Kota Balikpapan. Sebelumnya MAN Balikpapan bernama MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan. MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan ini didirikan tahun 1991 hingga 1995.

Keberadaan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Balikpapan tidak terlepas dari jasa para pengurus Yayasan Ash-Shalihin pada waktu itu. Pengurus yayasan tersebut di antaranya adalah Drs. H. Abdul Muis Abdullah, Drs. H. Yusri Idris, Drs. H. Muhammad Kusasi, M. Pd (sekarang menjadi Kepala Tata Usaha di UIN Sultan Aji Muhammad Sulaiman Samarinda).

Pada awal berdirinya Madrasah Aliyah Negeri ini menempati gedung Mts Negeri 1 Balikpapan di Kelurahan Muara Rapak Balikpapan tahun 1991 s.d 1992. Setelah hampir dua tahun MA pindah di jalan Prapatan yang menempati gedung eks. SD dan SMP Cempaka yang dihibahkan oleh Pemerintah Kota Balikpapan.

Melalui berbagai proses usulan ke Pemerintah Kota Balikpapan pada waktu itu para perintis mencoba memohon agar Pemerintah Kota Balikpapan berkenan untuk memberikan hak guna pakai gedung tersebut kepada MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan. Dan jasa-jasa para pendiri ini ternyata tidak sia-sia,

hingga kini MA tersebut menempati gedung yang dipinjamkan oleh Pemerintah Kota Balikpapan. Perubahan nama MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan menjadi MAN Balikpapan ini pun melalui proses yang sangat panjang. Di bawah pengelola Kepala MAN 2 Samarinda Filial Balikpapan Drs. H. Muhammad Kusasi, M.Pd, pada tanggal 25 November 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 515A Tahun 1995 resmi menjadi MAN Balikpapan hingga sekarang.

Sejak didirikannya MA ini, kepemimpinan telah mengalami perubahan. Awal didirikannya dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Kusasi, M.Pd. sampai dengan tahun 2002. Dan yang kedua tahun 2002 hingga tahun 2013 kepemimpinan dijabat oleh Drs. H. Murdjani Wahab, tahun 2014-2015 dijabat oleh Drs. H. Ismail Mahlan, S. Pd. M. Ag, tahun 2016-2018 dijabat oleh Dr. H. Sartono, MM dan 2018-2021 Sahri Romadi, M. Pd kemudian 2021-sekarang menjadi Roihanun, BA, S. Pd.

## **2. Profil Singkat Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

1. Nama Madrasah : MA Negeri Balikpapan
2. Status Madrasah : Negeri
3. Akreditasi : A
4. Jenjang : MA
5. Tahun Berdiri : 25 November 1995
6. Waktu Belajar : 07.00-15.20 WITA

### Alamat Madrasah

1. Jalan/Kampung : Prapatan RT 26 No10
2. Desa/Kelurahan : Prapatan
3. Kecamatan : Balikpapan Kota
4. Kabupaten/Kota : Balikpapan
5. Provinsi : Kalimantan Timur
6. Kode Pos : 76111
7. Kategori Geografis : Perkotaan
8. Website : [manbpn.id](http://manbpn.id)
9. Email : [manbpn.id@gmail.com](mailto:manbpn.id@gmail.com)

### 3. Letak Gegografis Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan di Prapatan



Secara geografis letak Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan sangat strategis, yaitu di pinggir Jalan Prapatan No. 10 RT. 26 yang beruas dengan kampung pendidikan Kota Balikpapan, yaitu Gunung Pasir. Di samping itu, dengan *view* atau pemandangan Teluk Balikpapan yang sangat indah disertai

dengan kapal-kapal besar yang lewat karena terletak di atas bukit sehingga menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan tampak lebih nyaman sebagai pusat untuk belajar.



Lokasi MAN Boarding Shool di Km.8,5

Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan terdapat 3 tempat/gedung belajar yaitu di Prapatan (atas) dinamakan Gedung Mekkah, serobong (di bawah) dinamakan edung Madinah dan MAN Boarding School di Km. 8,5 Balikpapan Utara dinamakan gedung Mina.

#### **4. Visi, Misi dan Motto Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

- a. Visi: “Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter Mulia dan Unggul dalam Prestasi yang Berwawasan Global serta Peduli Lingkungan”.
- b. Misi Madrasah
  - 1) Menciptakan peserta didik yang berkarakter mulia dengan akhlakul karimah.
  - 2) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul baik akademik maupun non akademik.
  - 3) Menggali potensi peserta didik agar dapat masuk perguruan tinggi *favorite* di dalam negeri maupun luar negeri.

- 4) Mengembangkan lingkungan menjadi sumber pembelajaran.
  - 5) Mewujudkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di madrasah.
- c. Motto “Mandiri, Berprestasi”

Sesuai dengan slogan madrasah yang diharapkan pemerintah, demikian pula harapan yang diinginkan dari MAN Balikpapan untuk kedepannya. MAN Balikpapan Mandiri Berprestasi. Maksud dari kata Mandiri, seluruh warga madrasah diharapkan memiliki karakter atau sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.

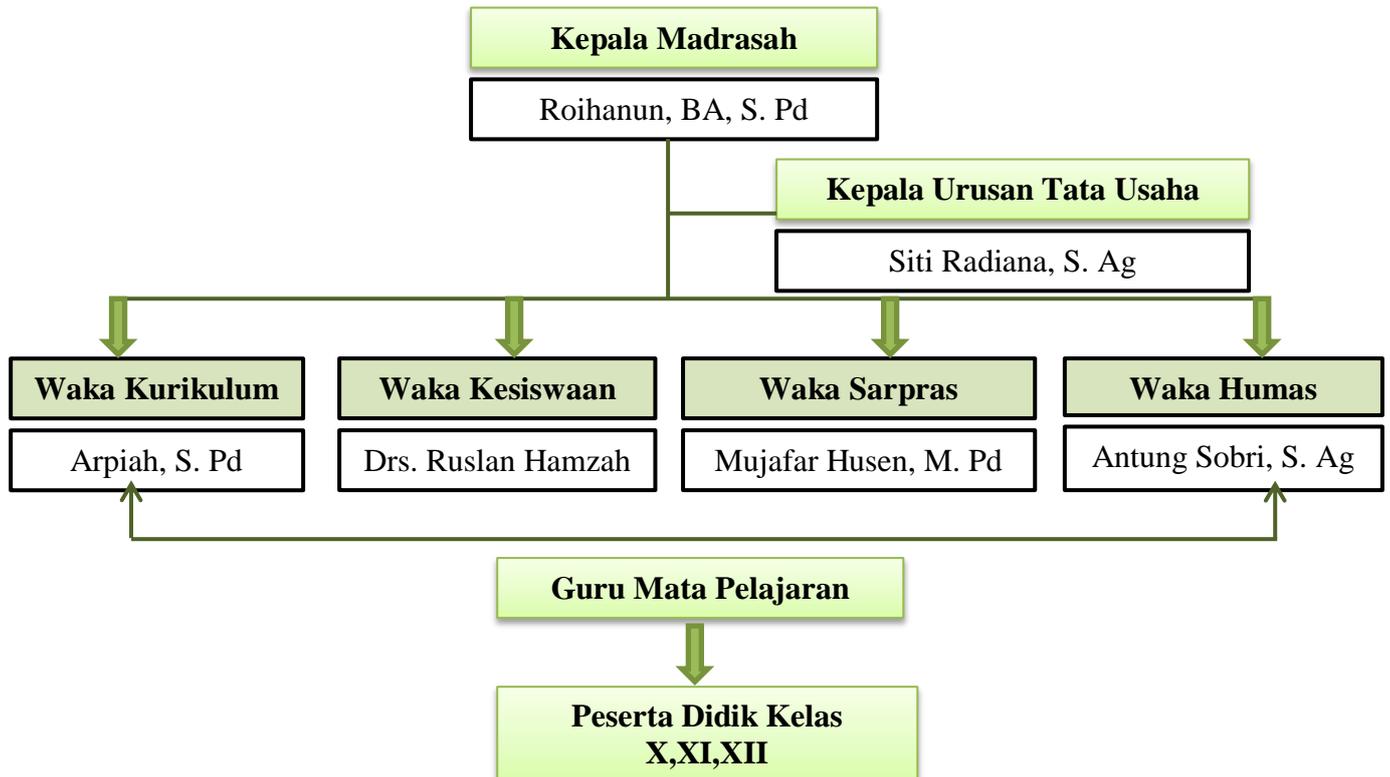
Berprestasi, segala usaha yang telah dilakukan untuk mencapai hasil. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Setiap proses yang dilakukan dengan kesungguhan dan upaya yang maksimal untuk memperoleh sesuatu sudah dapat dikatakan prestasi.

Oleh karena itu, Mandiri Berprestasi perlu dijadikan motto juga bagi Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan agar semua warga madrasah memiliki motivasi besar untuk mencapainya.

## **5. Struktur Kepengurusan Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

Berikut adalah keterangan secara rinci struktur organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, dapat dilihat tabel bagan di bawah ini

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan



## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

- a. Di bawah ini adalah bagan struktur kepala madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan dari awal berdiri sampai sekarang, yaitu:

Tabel 4.2 Data Kepala MAN Balikpapan dari Awal sampai Sekarang

No.	Nama Madrasah	Tahun Jabatan
1.	Drs. H. Muhammad Kusasi, M.Pd	1991-2002
2.	Drs.H. Murdjani Wahab	2002-2013
3.	Drs. H. Ismail Mahlan, M.Ag	2014-2016
4.	Dr. H. Sartono, M.M	2016-2018

5.	Sahri Romadi, M. Pd	2018-2021
6.	Roihanun, BA, S. Pd	2021-sekarang

Sumber Data Profil MAN Balikpapan

b. Staf Guru Pengajar yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Roihanun, BA, S.Pd	Perempuan	Supervisor/Kepala Madrasah
2.	Niswah Latif, S.Ag	Perempuan	Biologi (Minat/lintas minat)
3.	M.Zubair Al Qadri, S.Ag	Laki-laki	Biologi (Minat/lintas minat)
4.	Drs. Ruslan Hamzah	Laki-laki	Kimia
5.	Antung Sobri F.,S.Ag	Laki-laki	Bahasa Arab dan Informatika
6.	Dra.Towilah	Perempuan	Bahasa Inggris
7.	Arpiah, S.Pd	Perempuan	Matematika Wajib
8.	Mujafar Husen, M.Pd	Laki-laki	Geografi
9.	Istavida, M.Ag	Perempuan	Qur'an Hadits Fiqih Mulok Tahfidz
10.	Dra. Marina	Perempuan	Sejarah Indonesia
11.	Zainuddin, M.Pd	Laki-laki	SKI Aqidah Akhlak Mulok Tahfidz
12.	Dra.Wijiastuti	Perempuan	SKI Aqidah Akhlak Mulok Tahfidz
13.	Siti Syarifah, S.Pd	Perempuan	Kimia (Minat/L.Minat) Prakarya
14.	Alif Rohmawati, S.Pd	Perempuan	Fisika
15.	Noorlena, S.Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia
16.	Muhammad Idris, S.Pd	Laki-Laki	Ekonomi (Minat/L.Minat)
17.	Cahaya, S.Pd	Perempuan	PPKn/Pend.Pancasila

18.	Drs.Muslim	Laki-laki	Bahasa Arab
19.	Siti Akbari, S.Pd	Perempuan	Bahasa Inggris/Sastra Inggris
20.	H.Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.Si	Laki-laki	Qur'an Hadits Fiqih Mulok Tahfidz
21.	Rahmat Setiadi, S.Pd	Laki-laki	Bimbingan Konseling
22.	Fitriah, S.Pd	Perempuan	Bahasa Indonesia
23.	Nurul Asmiaty, S.Pd	Perempuan	Matematika Wajib Mulok Riset
24.	Mutia Pratiwi, S.Pd	Perempuan	Matematika Minat
25.	Anggit Gita Sasmita, S.Pd	Perempuan	Sejarah Indonesia Mulok Riset
26.	Romilda Julia Havila, S.Pd	Perempuan	Matematika Wajib Informatika
27.	Eden Putra Suryanugrah, S.Pd	Laki-Laki	Sejarah Minat Sosiologi (Minat/L.Minat) Mulok Riset
28.	Ade Rafika, S.Pd	Perempuan	Geografi Sosiologi
29.	Rahman, S.Pd	Perempuan	PJOK
30.	Krismonlia Mar'is Rahayu, S.Pd	Perempuan	Seni Budaya

Sumber Data TU Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

c. Staf Tata Usaha yang bertugas di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

Tabel 4.4 Data Staff Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

No.	Nama	Jabatan
1	Djunaedi Saputra	Operator Keuangan
2	Harsa Febriyan, S.Pd.I	Pengadministrasi Kesiswaan
3	Muhammad Septian S	Pengadministrasi Kesiswaan
4	Faizal, S.Pd	Pengadministrasi Umum
5	Farida Hariani	Staff Kebersihan Madrasah
6	Suwaedi	Staff Kebersihan
7	Saddam Qoulis T	Keamanan

- d. Keadaan Peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

1) Jumlah Peserta didik Kelas X

Tabel 4.5 Data Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

L/P	Kelas X						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Laki-laki	13	12	13	13	14	0	65
Perempuan	21	22	20	19	18	30	130
Jumlah	34	34	33	32	32	30	195
Rombel/Kelas	K3	K3	K3	K2	K2	BS	6

2) Jumlah Peserta didik Kelas XI

Tabel 4.6 Data Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

L/P	Kelas XI						Jumlah
	A1	A2	A3	A4	S1	S2	
Laki-laki	16	7	9	0	14	13	59
Perempuan	19	13	17	15	22	10	96
Jumlah	35	20	26	15	36	23	155
Rombel/kelas	K1	K1	K2	BS	K1	K2	6

3) Jumlah Peserta didik Kelas XII

Tabel 4.7 Data Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

L/P	Kelas XII					Jumlah
	A1	A2	S1	S2	Jumlah	
Laki-laki	9	8	11	10	38	162
Perempuan	26	27	21	21	95	321
Jumlah	35	35	32	31	133	<b>483</b>
Rombel/kelas	K1	K1	K1	K1	4	16

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

Keterangan

K1 : Kampus Mekkah (Prapatan)

K2 : Kampus Mina (Kilo 8,5)

K3 : Kampus Serobong

BS : Boarding School

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan

Tabel 4.8 Keadaan Sarana di MAN Balikpapan

Daftar Inventaris Barang di Kelas					
No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan Barang		
			Baik	Rusak	Hilang
1	White Board	1	√		
2	Burung garuda	1	√		
3	Foto Presiden dan Wakil	1	√		
4	Bendera	1	√		
5	Tempat sampah	1	√		
6	Meja guru	1	√		
7	Kursi guru	1	√		
8	Kipas angin / AC	2	√		
9	Penghapus	1	√		
10	Proyektor	1	√		
11	Jadwal pelajaran	1	√		
12	Jadwal piket	1	√		
13	Sapu	3	√		
14	Mop/ Pel Lantai	1	√		
15	Pengki/ Serokan Sampah	1	√		
16	Lemari	1	√		
17	Meja Siswa	35	√		
18	Kursi Siswa	35	√		
19	Jam Dinding	1	√		

Tabel 4.9 Keadaan Prasarana di MAN Balikpapan

No	Uraian	Keadaan					Keterangan
		Ada	Tdk Ada	Beton	JM L	Baik	
1	Bangunan kantor	√	-	√	1	√	Cukup Layak
2	R. Tata Usaha	√	-	√	1	√	Cukup Layak
3	R. Kep. Madrasah	√	-	√	1	√	Cukup Layak
4	R. Waka	√	-	√	4	√	Cukup Layak
5	R. Guru	√	-	√	2	√	Cukup Layak
6	R. Belajar	√	-	√	12	√	Cukup Layak
7	R. Perpustakaan	√	-	√	1	√	Cukup Layak

8	R. Lab Komputer	√	-	√	1	√	Cukup Layak
9	R. Lab Bahasa	√	-	√	1	√	Cukup Layak
10	R. Lab IPA	√	-	√	1	√	Cukup Layak
12	R. Konseling	√	-	√	1	√	Cukup Layak
13	R. Koperasi	-	-	√	1	√	Cukup Layak
14	R. UKS	√	-	√	1	√	Cukup Layak
15	R. OSIS	√	-	√	1	√	Cukup Layak
16	R. Pramuka	√	-	√	1	√	Cukup Layak
17	Kantin	√	-	√	1	√	Cukup Layak
18	Musholla	√	-	√	1	√	Cukup Layak
21	Tempat Parkir	√	-	√	1	√	Cukup Layak
23	Gudang	√	-	√	1	√	Cukup Layak
24	Lapangan	√	-	√	1	√	Cukup Layak
25	WC Guru	√	-	√	2	√	Cukup Layak
26	WC Murid	√	-	√	8	√	Cukup Layak
27	Pos Security	√	-	√	1	√	Cukup Layak

Sumber : Data Sarpras dan Hasil Observasi Lapangan di MAN Balikpapan

## B. Penyajian Data Penelitian

Data yang penulis sajikan ini diperoleh dari hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan. Data hasil wawancara pun diperoleh dari guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik sebagai informan tambahan di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari ibu Roihanun, BA, S. Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan pada saat observasi hari Senin, 9 Januari 2022. Beliau mengatakan bahwa guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam seharusnya ada 3 orang sebelumnya tetapi pada tahun 2020 menjadi 2 guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu pindahan dari guru MtsN 2

Balikpapan. Kedua guru tersebut mengajar di tingkatan kelas yang berbeda yaitu Bapak Zainuddin, M.Pd mengajar di kelas X dan XI sedangkan Ibu Dra. Wijiastuti mengajar di kelas XII. Tetapi ketika penulis melakukan pra *riset* yang ada hanya Ibu Dra. Wijiastuti sedangkan Bapak Zainuddin sedang bertugas ke luar kota.

Untuk mendeskripsikan dan menarasikan data tentang keterampilan guru sejarah kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

### **1. Penerapan Keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

Penerapan keterampilan mengajar harus dikuasai guru dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru serta untuk mengacu dan mengingat perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat aktif dan terpartisipasi dalam belajarnya.

Laporan penelitian disajikan mengacu pada pembahasan tentang keterampilan guru sejarah kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi mengajar yang terbagi menjadi tiga aspek yaitu gaya mengajar guru, guru memanfaatkan media dan alat pembelajaran serta pola interaksi antara guru dan peserta didik.

Keterampilan Guru dalam variasi mengajar terbagi menjadi 3 aspek yaitu:

**a. Variasi Gaya Mengajar**

1) Variasi Suara (*teacher voice*)

Variasi suara yang dilakukan oleh Ibu Dra. Wijiastuti ketika penulis mengobservasi di kelas XII *relative* baik, beliau terlihat terampil mengatur volume suara dan selalu sigap ketika ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus, jadi beliau bisa mengatur kapan harus mengeraskan suara atau melemahkan suara ketika menjelaskan materi sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Penerapan variasi gaya mengajar merupakan interaksi anggota tubuh yang dilakukan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar supaya materi yang disajikan dapat diserap oleh peserta didik. Di dalam penerapan variasi gaya mengajar di kelas tidak semua dipakai oleh guru, ada beberapa gaya mengajar tertentu yang guru praktikkan ke peserta didiknya selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 12 Januari 2023 dengan Ibu Dra. Wijiastuti yang mengajar kelas XII sebagai wujud penerapan variasi suara di dalam kelas, beliau menuturkan bahwa :

*Untuk variasi gaya mengajar kan banyak macamnya ya mba, saat saya menjelaskan materi sudah cukup jelas sehingga bisa didengar oleh semua peserta didik. Cara saya untuk memusatkan perhatian siswa saat kegiatan pembelajaran ketika siswa/i sudah mulai ribut dan beberapa ada yang tidak konsentrasi belajar, saya selalu menekankan point-point penting dengan mengucapkan “yuk nak dengarkan ibu baik-baik ya, perhatikan ibu dulu (dalam tanda kutip volume suara saya naikan supaya memancing perhatian mereka)”, “ibu mau melakukan ice breaking nih (pada saat mengucapkan itu, volume suara saya turunkan mba)” dan terkadang memperlambat suara apabila materi itu belum bisa dipahami sama anak-anak, maupun mempercepat penjelasan apabila anak-anak sudah paham, intonasi suara pun selalu saya seimbangkan dan pengaruhnya memang*

*sangat baik bagi peserta didik, mereka tertarik untuk mulai belajar sejarah Islam.*<sup>72</sup>

Dalam hal ini pernyataan Ibu Dra. Wijastuti sudah menerapkan keterampilan variasi suara di kelas dengan baik, beliau selalu berusaha untuk membuat peserta didik yang beliau ajarkan bisa tekun dan antusias dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan diadakannya variasi suara bisa membuat pesan atau penjelasan materi yang beliau sampaikan bisa dicerna oleh peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh peserta didik kelas XII IPA 2 yakni MAP yang menjelaskan bagaimana variasi suara yang Ibu Dra. Wijastuti lakukan :

*Sebenarnya kalau dilihat Ibu Wiji sudah terlihat berusaha semaksimal mungkin ka untuk mengatasi teman-teman yang sebagian suka bosan, mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya, kalau dilihat juga apabila kami jenuh saat belajar SKI, ibu selalu memberikan ice breaking supaya kami bisa kembali semangat belajar, terus juga ibu selalu memberi pujian setiap keberhasilan anak-anak beliau kak dengan nada suara yang lemah lembut, itu yang membuat saya senang belajar dengan beliau. Dan saya suka gaya mengajar ibu yang selalu menciptakan kerja sama dalam kekompakan kelompok dan selalu memusatkan perhatian anak didik beliau ka hehe.*<sup>73</sup>

Ungkapan yang dijelaskan oleh MAP bisa dilihat Ibu Dra. Wijastuti selalu menggunakan variasi suara dalam mengajar untuk meningkatkan perhatian peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dapat dikatakan bahwa variasi suara sudah efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dengan banyaknya motivasi yang diberikan guru dengan penekanan suara yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Dra. Wijastuti, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 09.10 WITA.

<sup>73</sup> Wawancara dengan MAP siswa kelas XII IPA 2, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023 di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.15 WITA.

baik, peserta didik pun dapat berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah guru sampaikan.<sup>74</sup>

Ibu Dra. Wijastuti juga menjelaskan lagi bahwa :

*Saya selalu berusaha menciptakan gaya mengajar yang bisa membuat anak-anak tertarik mengikuti pembelajaran mba, menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dan juga bermakna untuk peserta didik, dengan begitu saya berharap anak didik saya turut serta berkecimpung dalam melaksanakan tugas belajar dan fokus dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, ya walaupun nda semua siswa bisa ngikutin pelajaran dengan baik apa lagi ada beberapa kelas yang kena jadwal siang tapi nda menyurutkan semangat saya mba untuk bisa membuat gaya mengajar yang baik untuk anak-anak.<sup>75</sup>*

Penulis melakukan wawancara terkait bagaimana variasi gaya mengajar guru ke peserta didiknya yang dituturkan oleh Ibu Dra. Wijastuti terkait pemusatan perhatian, beliau menuturkan bahwa:

*Salah satu tugas guru di sini bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut ya dengan mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar mba, sebelum masuk semester genap ini, pada semester lalu ibu sering mempraktekan anak-anak untuk bernyanyi lagu wali songo, lagu tentang sejarah Islam dengan menggunakan media audio yang sudah disediakan di sekolah, nah pada penerapan variasi suara yang terdiri dari nada suara, volume suara dan kecepatan suara, saya berusaha semaksimal mungkin saya yang lantang walaupun suara saya kecil ya mba namun terkadang lembut, volume suara saya yang sedikit saya tinggikan tapi terkadang rendah, pokoknya saya sesuaikan dengan kondisi di kelas.*

Penulis melihat guru meninggikan sedikit volume suara dibagian yang beliau anggap penting seperti “Keteladanan dan hikmah yang bisa kita ambil dari tokoh-tokoh yang berperan aktif pada masa pasca kemerdekaan” dan pada

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi kelas XII IPA 12, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 07.30 WITA.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Dra. Wijastuti, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 09.15 WITA.

penjelasan selanjutnya guru memperlambat dan merendahkan volume suara agar peserta didik bisa paham akan materi yang dijelaskan.

## 2) Mimik dan Gerak Tubuh (*gesturing*)

Dalam hal ini guru dapat mengembangkan sendiri bentuk-bentuknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sehingga dapat memperbaiki interaksi guru dan siswa.<sup>76</sup> Misalkan: anggukan atau geleng kepala, senyum, acungan jempol, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dra. Wijiastuti mengenai mimik dan gerak tubuh selama proses pembelajaran, sebagai berikut:

*Pastinya untuk mimik dan gerak tubuh selalu ibu terapkan ketika pembelajaran baik itu senyuman, mengacungkan jempol dan menepuk tangan rame rame untuk memberikan apresiasi ketika anak-anak ada yang berani mengeluarkan pendapatnya, maupun menganggukan kepala supaya anak-anak turut senang dan merasa diperhatikan mba ketika proses pembelajaran menurut ibu itu bagian dari komunikasi non verbal tetapi dampak baiknya berpengaruh untuk penguatan perhatian anak didik kepada gurunya.<sup>77</sup>*

Dapat diketahui bahwa guru menggunakan penguatan kepada peserta didik melalui mimik dan gerakan badan. Guru memberikan penguatan dengan gerakan badan untuk merespons tingkah laku peserta didik dengan cara memberikan acungan jempol dan tepukan tangan. Berdasarkan wawancara bahwa guru memberikan penguatan dengan sentuhan kepada peserta didiknya. Penguatan digunakan guru saat memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah berani menjelaskan materi.

---

<sup>76</sup> S. Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 84

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 09.20 WITA.

### 3) Memusatkan Perhatian (*focusing*)

Pemusatan perhatian yang guru lakukan pada saat pembelajaran di kelas ialah pada hal-hal yang guru anggap penting. Dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan peserta didik yang menjadi fokus perhatian, apa pun yang guru lakukan itu tidak lain untuk menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan hati peserta didik agar bergairah dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 Januari 2023 dengan Ibu Dra. Wijastuti yang mengajar kelas 12 sebagai wujud penerapan pemusatan perhatian di dalam kelas, beliau menuturkan bahwa:

*Pada kenyataan yang kita liat ya mba, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering betul dianggap beberapa siswa pelajaran yang sangat sulit, menjenuhkan, membosankan dan pasti ada beberapa aja peserta didik yang mau menengok sejarah. Dengan permasalahan seperti ini saya sering mengadakan focusing, contoh memberikan kode ke anak-anak "Halo, nak. Harap perhatikan baik-baik, di sini ada tersedia gambar tokoh pahlawan".<sup>78</sup>*

Dalam hal ini guru secara langsung memberikan pusat perhatian dengan kode atau simbol secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik, ketika penulis mengobservasi guru mengajar, terlihat bahwa Ibu Dra. Wijastuti memberikan kode atau pemusatan perhatian kepada hal-hal yang dianggap penting dengan gaya bahasa menurut kebutuhan peserta didik, agar para peserta didik bisa lebih terarah dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Dra. Wijastuti, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 09.30 WITA.

#### 4) Kesenyapan (*teacher silence*)

Dengan adanya selingan diam sejenak yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan ini merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian peserta didik, jadi dengan kesenyapan sejenak bisa memunculkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada guru dan aspek-aspek dalam pembelajaran.

Di bawah ini adalah pernyataan Ibu Dra.Wijiastuti mengenai kesenyapan dalam mengajar:

*Sebenarnya kalau kesenyapan saya dalam mengajar itu sering mba, ntah karena anak-anak sibuk dengan dunianya sendiri dan ribut dengan temannya atau karena ingin melanjutkan materi. Nah di situ saya berhenti sebentar untuk menjelaskan materi, terus anak-anak seketika langsung diam dan langsung memperhatikan pelajaran kembali. Jadi balik lagi mba, kesenyapan yang saya sering lakukan ini sesuai dengan kondisi anak-anak di dalam kelas.<sup>79</sup>*

Dapat diketahui bahwa pernyataan dari Ibu Dra.Wijiastuti, beliau sering menerapkan kesenyapan sejenak dalam pembelajaran ketika kondisi peserta didik di dalam kelas ribut atau ketika ingin melanjutkan materi sebelumnya ke materi selanjutnya.

#### 5) Kontak Pandang (*eye contact*)

Kontak pandang di sini adalah menyangkut tentang hubungan bathiniah antara guru dan juga peserta didik dalam kaitannya dengan pelajaran yang dibahas bersama-sama.

Sesuai dengan hasil observasi di kelas dan wawancara guru, kontak pandang ini sering sekali dilakukan dengan tujuan untuk memusatkan perhatian

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 09.45 WITA.

siswa terhadap guru, setiap siswa sudah pasti ingin diperhatikan dan dihargai oleh guru yang mengajar.

*Untuk kontak pandang antara saya dan anak-anak sering saya lakukan, menurut saya dengan adanya hubungan kedekatan guru dengan siswa itu penting mba, apa lagi kalo kita sering melakukan kontak pandang ke setiap anak pasti bakal berdampak baik, biasanya saya melakukan kontak pandang ini dengan berbicara ke anak-anak lalu saya arahkan pandangan mata ini ke seluruh anak-anak, nah dengan begitu saya bisa membentuk hubungan yang harmonis antara saya dan anak-anak melalui kontak pandang itu mba.<sup>80</sup>*

Dari penuturan Ibu Dra. Wijastuti menjelaskan bahwa, dengan adanya kontak pandang yang dilakukan guru akan membangun kedekatan antara guru dengan siswa. Jadi hubungan siswa dengan guru yang positif melalui non verbal ini bisa meningkatkan kompetensi sosial siswa. Siswa pun merasa diperhatikan dan diawasi oleh guru.

#### 6) Gerak Guru (*teacher movements*)

Selain beberapa macam variasi gaya mengajar yang sudah di paparkan di atas, perpindahan posisi guru di dalam kelas juga dapat mempengaruhi perhatian setiap peserta didik dan bisa meningkatkan kepribadian guru itu sendiri. Dalam perpindahan posisi guru dapat dilakukan dari depan ke belakang, kemudian ke arah sisi kanan dan kiri murid, guru di sini bisa berkeliling pelan-pelan sambil mengontrol peserta didik. Guru juga bisa merubah posisi dari berdiri hingga duduk.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Dra. Wijastuti, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.30 WITA.

Yang terpenting dalam melakukan perubahan posisi atau *teacher movements* harus ada tujuan yang jelas dan tidak sekedar mondar mandir begitu saja. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Dra.Wijiastuti:

*..keaktifan guru di dalam kelas pasti dinilai siswa juga mba, jadi saya nda hanya stuck berdiri di depan kelas aja, tetapi saya mutar pelan pelan sambil menjelaskan dan memonitoring anak supaya anak-anak bisa tertuju, bisa menarik perhatian anak-anak terus juga bisa menolong menyampaikan arti pembicaraan yang saya sampaikan mba, jadi variasi gaya mengajar ini memang betul betul penting dan bermanfaat mba karena jadi bagian dari komunikasi non verbal untuk murid.<sup>81</sup>*

Selanjutnya peserta didik CT seorang siswa kelas XII IPA 2 juga menambahkan mengenai perpindahan posisi guru ketika mengajar di kelas.

*Ibu Wiji kalo udah masuk kelas ngga cuman berdiri di depan buat ngejelasin aja ka tapi memang beliau suka pelan-pelan ngelilingin kelas gitu terus ngontrol tiap siswa siswinya sambil tanya jawab mengenai materi yang sudah beliau jelaskan dan saya sebagai anak didik beliau merasa senang dan merasa diperhatikan ka dengan ibu mengitari kelas.<sup>82</sup>*

Tidak dapat dipungkiri bahwa Ibu Dra.Wijiastuti sering melakukan perpindahan posisi mengajar untuk membangun perhatian peserta didik, banyak sekali *impact* positif yang bisa guru maupun peserta didik dapatkan. Dengan begitu pembelajaran di kelas tidak monoton melihat guru berdiri di depan kelas saja ketika menjelaskan materi pelajaran, tetapi ada “*movements*” yang dilakukan dengan berkeliling ke sisi kanan atau kiri, belakang maupun depan kelas.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.55 WITA.

<sup>82</sup> Wawancara dengan CT Siswi kelas XII IPA 1, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 12.50 WITA.

## **b. Variasi Media dan Alat Pembelajaran**

Penerapan keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam penggunaan media yang bervariasi merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Adanya fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah tidak akan memberikan *impact* yang berarti kalau tidak didukung oleh keterampilan guru sendiri dalam penggunaan media yang bervariasi, karena bukan kelengkapan media yang diberikan madrasah yang nantinya berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas melainkan “hasil” dari penerapan media yang dilakukan guru dalam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan belajar peserta didik.

Variasi dalam menggunakan media dan alat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:

### 1) Media Visual

Media dalam proses pembelajaran sangat membantu guru untuk menyalurkan pesan agar bisa diterima oleh peserta didik. Saluran yang dipakai untuk media visual ini menyangkut indra penglihatan (dapat dilihat langsung oleh siswa). Ibu Dra.Wijastuti mengaku bahwa media pembelajaran melalui visual ini bisa mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut diungkapkan berdasarkan wawancara oleh Ibu Dra.Wijastuti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa:

*Dalam penggunaan media visual ini saya sesuaikan dengan materi yang diajarkan mba, saya di sini lebih memilih menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa dan yang terpenting bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, contohnya ketika kemaren kan masuk materi Peran Umat Islam Pascakemerdekaan dan ada beberapa tokoh yang berperan aktif pada masa pasca kemerdekaan seperti Buya Hamka,*

*Abdurrahman Wahid dan B.J.Habibie. Nah di situ ibu membagi beberapa kelompok untuk membuat mind mapping jadi tiap kelompok sudah ibu tentukan dapat tokoh siapa siapa aja, kemudian anak-anak bekerja sama untuk membuat peta konsep tokoh tersebut, ada yang membuat biografi, keteladanan, karya-karya nya dll. Kemudian ibu meminta beberapa kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja mereka, dan anak-anak yang lain melihat dengan indra penglihatannya hasil karya dari teman temannya yang maju. Menurut ibu itu bentuk dari media visual yang dilakukan oleh anak-anak supaya pesan yang diinginkan itu bisa tersampaikan oleh teman temannya yang lain.<sup>83</sup>*

Dari penuturan yang disampaikan oleh Ibu Dra.Wijiastuti dan observasi yang dilakukan penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa materi “Peran Umat Islam Pascakemerdekaan”, beliau menginginkan materi yang disampaikan oleh peserta didik yang mempresentasikan hasil kerjanya bisa disampaikan oleh peserta didik lainnya yang memperhatikan agar bisa mengetahui gambaran bagaimana biografi, karya-karya, keteladanan, perjuangan dan peran yang bisa didapatkan oleh para tokoh-tokoh perjuangan melalui media visual berupa kertas karton yang dikreasikan oleh peserta didik dengan se *aesthetic* mungkin.

Pernyataan lain disampaikan lagi oleh Ibu Dra.Wijiastuti mengenai penerapan media visual.

*...untuk buku LKS SKI kan kurang lengkap ya mba isi materinya, jadi selain menggunakan media yang sederhana (yang bisa dijangkau oleh siswa), penggunaan media elektronik pun jadi strategi yang bisa saya lakukan guna sedikit mengurangi lah keterbatasan saya sebagai guru dalam pembelajaran mba. Saya lebih dominan memakai LCD Proyektor dari sekolah sudah disediakan lalu saya tampilkan gambar-gambar tokoh maupun peta konsep yang saya buat untuk saya jelaskan kembali ke anak.<sup>84</sup>*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 11.25 WITA.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 11.35 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XII IPA 2 :

*Kalau untuk media visual biasanya ibu pake proyektor sih kak, biasa beliau suka nampilin gambar tokoh tokoh perjuangan Islam terus di samping gambar itu ibu buat point point penting tentang keteladanan yang bisa diambil. Terus nampilin bagan bagan kek peta konsep gitu kak sambil ibu ngejelasin materi ke kami, yah dengan adanya media itu bisa mempermudah pemahaman kami terhadap apa yang sudah ibu wiji sajikan.<sup>85</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan sekaligus sebagai data pelengkap dengan mewawancarai informan untuk menguji kebenaran data yang dilakukan guru dapat diketahui bahwa Ibu Dra.Wijastuti memang benar menggunakan LCD Proyektor untuk media elektronik. Contoh ketika penulis mengobservasi di kelas XII IPA 1 materi Sejarah Kebudayaan Islam, guru menggunakan media gambar salah satunya adalah materi peran umat Islam pascakemerdekaan, banyak muncul tokoh-tokoh intelektual Islam. Gambar tokoh-tokoh yang berperan aktif pada masa pascakemerdekaan diperjelas dengan ditambahkan biografi seperti menggunakan gambar, bagan, poster dan variasi lainnya.

## 2) Media Audio

Media audio pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara kemudian

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan MH siswa kelas XII IPA 2, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 13.00 WITA.

diperdengarkan kembali ke peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarannya.<sup>86</sup>

Penulis melakukan wawancara terkait bagaimana penerapan media audio yang guru Sejarah Kebudayaan Islam lakukan dalam proses pembelajaran. Ibu Dra. Wijiastuti menyampaikan:

*Saya jarang mengimplementasikan media audio di kelas sih mba, karena sejarah ini melibatkan cerita, kalau di setel melalui speaker aktif sebenarnya bisa tetapi dulu pernah saya coba dan alhasil anak-anak bosan mendengarkan terlalu lama, baru baru ini aja saya tugaskan ke anak anak untuk mencari materi di podcast yang berkenaan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, menurut ibu sih podcast ini efektif karena bisa didengerin kapan aja dan dimana aja oleh anak anak, mendengarkan podcast media audio pembelajaran menjadi salah satu pilihan untuk belajar.<sup>87</sup>*

Penjelasan yang sama juga diutarakan oleh peserta didik kelas XII IPS 2 yaitu HR mengungkapkan bahwa:

*Untuk media yang berkaitan sama pendengaran ibu wiji jarang sih ka nerapin pas pembelajaran ski, soalnya ada aja kebanyakan teman teman itu bosan kalau sudah mendengarkan cerita terlalu lama ka tapi memang kalau ditugaskan ngerjarjakan PR kita disuruh mencari materi yang berkenaan sama materi yang sudah dipelajarin di media podcast ka kayak di spotify ataupun di youtube jadi kita ngga berpatokan sama buku aja.<sup>88</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya guru tidak menerapkan media audio ketika pembelajaran di kelas tetapi guru punya cara lain agar peserta didiknya tidak bosan dengan melakukan tugas di rumah untuk

---

<sup>86</sup> Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), 74.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 11.45 WITA.

<sup>88</sup> Wawancara dengan HR kelas XII IPS 2, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 12.15 WITA.

mencari materi tambahan yang sudah dipelajari di kelas, kemudian peserta didik pun mencari di media *podcast* yang sudah banyak beredar di internet seperti *spotify*, *google podcast*, dan *soundcloud podcast* sehingga dengan mendengarkan *podcast* peserta didik akan berpikir kritis dan telaah terhadap tema-tema yang dibahas dalam *podcast* tersebut (tema sesuai dengan perintah guru) sehingga tidak mudah membuat jenuh peserta didik ketika mendengarkan walaupun bukan berada di ruang kelas.

### 3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan saluran yang dipakai melalui indra penglihatan dan pendengaran, pada zaman sekarang teknologi banyak menyumbangkan keuntungan yang cukup besar terlebih dalam dunia pendidikan, dengan adanya media audio visual dapat merangsang daya pikir peserta didik, ketika penulis mengobservasi di kelas XII, peserta didik sangat antusias ketika Ibu Dra.Wijiastuti menampilkan film peran tokoh tokoh Islam pada masa penjajahan dan kemerdekaan.<sup>89</sup>

Setelah mengobservasi di kelas, penulis melakukan wawancara kembali mengenai penerapan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media audio visual, beliau menuturkan:

*Media audio visual ini sering sekali mba ibu gunakan di kelas, media ini tuh bisa menggantikan peran ibu dalam menjelaskan materi mba jadi anak anak itu sebagai fasilitator aja, dengan ibu nampilin video atau film tentang sejarah Islam, insya Allah mereka bisa nerima pesan pembelajaran lewat indra pengelihatn sama pendengarannya, ibu sambil mengontrol anak anak juga klo mereka ibu setelin film. Sebetulnya nda cuman video atau film aja yang ibu tampilin, tapi setiap minggu dan setiap*

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi di kelas XII IPS 2, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan.

*ganti materi ibu usahakan buat memvariasikan media pembelajaran supaya anak anak nda jenuh.*<sup>90</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XII IPS 2 yaitu SA sebagai informan mengenai penerapan media audio visual di kelas XII IPS 2, SA menuturkan bahwa:

*Setiap pelajaran ski ibu wiji sering ka nampilin film ataupun video tentang sejarah Islam ka, mulai dari perjuangan tokoh-tokoh islam dalam memperjuangkan Islam sampai dengan nilai-nilai yang bisa kita ambil dari film yang kita tonton itu, jadi kita ngga sekedar hanya melihat dan mendengarkan film tersebut melainkan ada feedback balik dari ibu wiji untuk menuliskan kembali rangkuman sampai keteladanan yang bisa kita ambil dri film itu, kita jadi semangat aja ka kalo sudah ibu menampilkan video atau film di kelas.*<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara bersama Ibu Dra.Wijiastuti, dapat diketahui bahwa ketiga media yang sudah dipaparkan di atas Ibu Dra. Wijiastuti tidak hanya menggunakan 1 media saja, tetapi setiap ganti materi dan setiap minggu berusaha untuk bisa menampilkan media yang berbeda agar terkesan unik dan bervariasi, hanya saja media audio jarang digunakan ketika pembelajaran di dalam kelas melainkan guru memberikan tugas di rumah untuk mendengarkan media podcast (media audio) terkait Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik pun senantiasa senang untuk belajar.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 13.05 WITA.

<sup>91</sup> Wawancara dengan SA kelas XII IPS 2, pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 15.30 WITA.

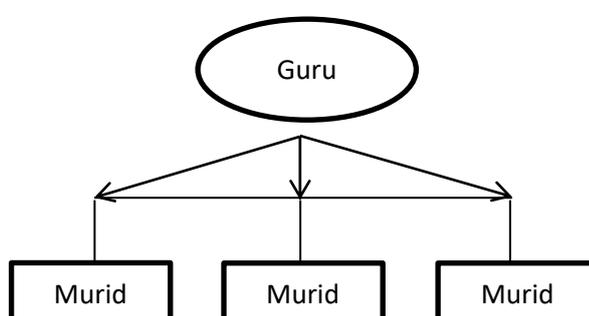
### c. Variasi Pola Interaksi Guru

Dalam dunia pendidikan, pola-pola interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting untuk menciptakan dorongan dari guru kepada peserta didik sehingga timbul hasil yang maksimal dalam belajar, tanpa adanya interaksi di dalam kelas pasti proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi akan terlaksana apabila ada hubungan yang positif dan baik antara guru dengan peserta didik.<sup>92</sup>

Seorang guru sudah seharusnya menggunakan pola interaksi yang bisa membuat peserta didik aktif dan antusias, pola interaksi dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Pola Interaksi Satu Arah

Komunikasi dengan satu arah biasanya dilakukan guru dengan metode ceramah. Dalam pola interaksi satu arah ini diumpamakan guru menyuapi makanan ke peserta didik dan peserta didik hanya menerima suapan dari guru tanpa ada komentar maupun aktifitas peserta didik untuk aktif.



Pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 penulis datang kembali ke madrasah untuk memasuki kelas XII IPS 2, kemudian setelah pembelajaran

---

<sup>92</sup> Narwoko, J. Dwi Bagong Suyano, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta:Kencana, 2007), 62.

selesai penulis melakukan pendekatan lagi dengan wawancara mengenai pola interaksi dengan Ibu Dra.Wijiastuti. Sebagaimana penuturan yang dijelaskan oleh Ibu Dra.Wijiastuti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam.

*Kalo untuk interaksi satu arah tentu setiap awal pembelajaran selalu ibu terapkan ketika masuk kelas, tentu saja ibu mencairkan suasana kelas dulu dengan 3S yaitu senyum, sapa dan salam, kemudian ibu memberikan motivasi dan ice breaking kepada anak anak. Anak anak pastinya kan butuh yang namanya stimulus-respond yang dikasih sama guru. Jadinya kalo misal mereka sudah dimotivasi saya optimis pasti mereka akan menerima stimulus dari gurunya otomatis awal sampai akhir pembelajaran dengan mereka pasti menyenangkan dan bermakna ditambah dengan variasi media maupun metode yang guru berikan. Sebenarnya ketika ibu memberikan motivasi nih, itu tidak langsung masuk kedalam kegiatan inti nya tapi ada yang namanya “pendahuluan” mba. Maka dari itu guru perlu persiapan untuk dapat memberikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin melalui interaksi yang baik kepada anak anak.<sup>93</sup>*

Berdasarkan hal tersebut, penulis juga sudah mengobservasi ketika Ibu Dra.Wijiastuti mengajar, beliau tentu saja memiliki karakteristik yang khas sebelum memulai kegiatan inti dalam belajar yaitu melakukan motivasi dan ice breaking kepada peserta didik agar bisa membangkitkan semangat dan dorongan untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>94</sup>

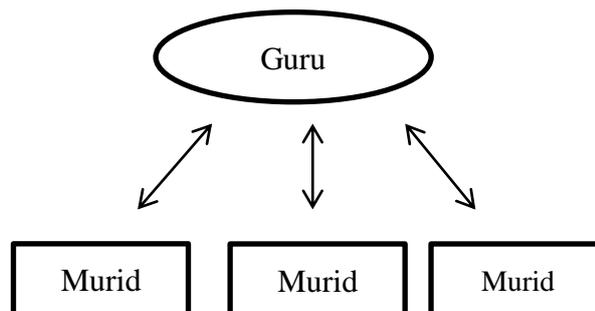
## 2) Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi ini merupakan umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, begitupun sebaliknya. Di sini guru hanya sebagai fasilitator saja, guru mengantarkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.20 WITA.

<sup>94</sup> Hasil Observasi di kelas XII IPS 2, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan jam 08.30 WITA.



Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menjelaskan bahwa:

*Ibu tentunya sering melakukan interaksi dua arah mba, kalau misal saya selesai menjelaskan atau menampilkan materi di proyektor, saya kasih feed back ke anak anak dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut pada materi yang tadi dibahas, dengan begitu anak anak dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah. Mereka pun Alhamdulillah mereka antusias dalam menjawab pertanyaan. Jadi saya di sini selalu berusaha untuk memberikan rangsangan sehingga anak anak itu bisa berani mengeluarkan pendapatnya kemudian pendapat atau jawaban dari anak anak dapat dipecahkan dan pembelajaran akan lebih aktif mba. Tapi nda hanya saya saja yang memberikan pertanyaan, tapi saya juga memberikan kesempatan anak anak buat bertanya tentang maateri ayng masih belum mereka pahami.<sup>95</sup>*

Berkenaan dengan pernyataan Ibu Dra.Wijiastuti di atas tentang pola interaksi dua arah, guru Sejarah Kebudayaan Islam sering melakukan interaksi dua arah. Jadi tidak hanya guru saja yang aktif menyampaikan materi tetapi ada peran aktif peserta didik dalam memberikan umpan balik dari apa yang disampaikan maupun ditanyakan oleh guru.

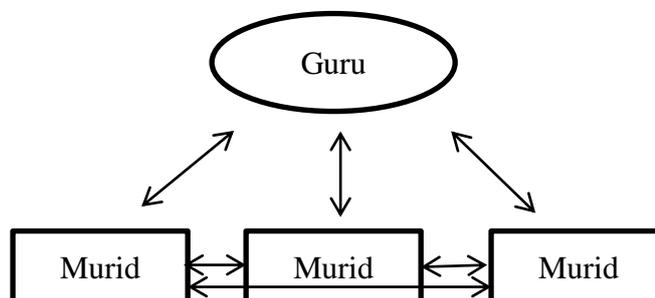
### 3) Pola Interaksi Multi Arah

Pola interaksi multi arah merupakan komunikasi yang menggambarkan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan serta membangkitkan antusias

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.35 WITA.

keaktifan peserta didik, baik dari guru kepada murid, murid kepada guru dan murid kepada murid. Jadi saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain.



Berkenaan dengan pola interaksi guru dan juga peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XII, penulis dapat mengetahuinya dari hasil observasi yang dapat diinterpretasikan oleh penulis sendiri dari perspektif penulis terkait pola interaksi multi arah.

Pola interaksi multi arah yang dilakukan oleh Ibu Dra.Wijiastuti yaitu pada saat jam pelajaran, sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan informasi kepada masing-masing peserta didik untuk memperhatikan terlebih dahulu video yang ditampilkan oleh ibu Wijiastuti, setelah menyimak video tersebut Ibu Wijiastuti mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan ulang penjelasan singkat dari Ibu Wijiastuti mengenai materi yang ditampilkan, setelah ibu Wijiastuti melakukan penjelasan yang sudah beliau jabarkan dengan berbagai contoh film yang ditampilkan melalui proyektor. Beliau pun kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan menjawabnya di catatan kecil terlebih dahulu.

Setelah sejumlah pertanyaan dijawab oleh masing masing peserta didik, beliau pun memanggil peserta didik sesuai dengan absen satu per satu peserta

didik untuk mengerjakan di papan tulis. Apabila ada peserta didik yang belum bisa untuk menjawab pertanyaan, peserta didik bisa menunjuk temannya yang dirasa mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Tetapi dengan syarat, peserta didik yang belum bisa menjawab tadi tidak diperkenankan untuk duduk dulu tetapi harus memperhatikan temannya dalam menjawab pertanyaan. Lain hal jika peserta didik memanggil temannya kemudian temannya tidak bisa menjawab juga sehingga antrian di kelas sangat panjang. Guru di sini bukan menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduk mereka tetapi guru menyuruh untuk berfikir dan berdiskusi satu sama lain untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam melakukan interaksi dengan murid, Ibu Dra. Wijiastuti melakukan 3 macam jenis pola interaksi mengajar, guru pun juga melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan diselingi variasi gaya mengajar dan media pembelajaran agar memberikan pembelajaran yang terkesan menyenangkan dan juga bermakna.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan.**

Banyak hak-hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam menggunakan variasi mengajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### **a. Faktor Pendukung Guru dalam Menggunakan Variasi Mengajar**

#### **1) Faktor Pendukung dari dalam Diri Guru**

Peran guru sampai saat ini masih eksis dan sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin dan faktor paling

penting yang mempengaruhi keterampilan guru dalam menggunakan variasi mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan.

a) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 19 Januari 2023 dengan Ibu Dra.Wijiastuti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sarjana S1 lulusan IAIN Walisongo Salatiga jurusan PAI (SKI), beliau pernah mengikuti pelatihan Guru PAI MTS tingkat regional di Banjarmasin. Sebelum mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, beliau pernah mengajar SKI di MIN pada tahun 1997 dilanjutkan mengajar di MtsN 2 pada tahun 2015-2020. Pada tahun 2020 hingga sekarang beliau mengabdikan sebagai guru SKI di MAN Balikpapan.



Berdasarkan data tersebut, secara pengalaman mengajar selama 26 tahun guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi beliau sebagai guru. Seorang guru akan menjadi professional apabila ia mempunyai tingkat pendidikan serta pengalaman dalam penataran maupun mengajar, dengan begitu bisa mendukung terbentuknya kinerja professional yang diharapkan oleh peserta didik.

## b) Kemampuan Intelektual Pendidik



Hal tersebut ditunjukkan dalam ungkapan Ibu Dra. Wijiastuti:

*Faktor pendukung dalam mewujudkan variasi mengajar tentu harus ada latar belakang pendidikan guru sendiri mba, alhamdulillah saya sudah pernah ikut penataran dan pelatihan juga tentang keterampilan guru dalam mengajar jadi ada pelajaran yang bisa di implementasikan pada saat saya mengajar mba, dan nda cuman itu aja, dari segi intelektual juga menjadi faktor pendukung, maksudnya intelektual di sini kemampuan guru yang bisa menyusun materi pembelajaran dari yang rumit menjadi mudah dan guru juga harus mampu menyesuaikan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga anak anak bisa senang menerima pembelajaran SKI ini dengan baik. Tapi perjuangan ibu ga berhenti sampe situ aja mba, pastinya ibu merasa masih perlu untuk belajar lagi meningkatkan kompetensi agar betul betul menjadi guru yang lebih baik terutama dalam proses mengajar.<sup>96</sup>*

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mendapatkan data bahwa faktor pendukung dari dalam diri guru yaitu mengenai latar belakang pendidikan serta kemampuan intelektual yang guru punya, sangat penting ketika guru memiliki beberapa pelatihan dan penataran yang beliau ikuti dapat menambah pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar

<sup>96</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.40 WITA.

yang bervariasi, media pembelajaran dan pola interaksi yang beragam serta bisa memiliki kemampuan dalam segi ilmu pengetahuan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam, terampil dalam menggunakan variasi mengajar. Dengan faktor pendukung yang menunjang akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugas beliau.

## 2) Faktor Pendukung dari Luar diri Guru

### a) Kondisi Kelas

Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Ibu Dra. Wijiastuti menuturkan bahwa:

*Kondisi fisik semua kelas cukup aman buat digunakan dalam belajar mba, sebenarnya AC ini dulu dua duanya berfungsi mba tapi sekarang sisa 1 aja yang bisa dipakai dan sisanya kipas angin di beberapa sisi kelas yang membuat anak anak nda kepanasan. Kondisi kelas sangat berpengaruh bagi guru guru maupun peserta didik jadi dengan suasana kelas yang sejuk, proses belajar jadi lancar. Terus madrasah ini juga memilki kursi batang dan pepohonan rindang dan asri di sekitar kursi tersebut, jadi kalo misal ada pembelajaran di ruang kelas bisa membuat anak anak nyaman buat belajar.<sup>97</sup>*

### b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam melakukan proses pembelajaran dengan adanya sarana prasarana yang lengkap akan membantu seorang guru dalam memberikan informasi sebagai alat penunjang dalam menambah wawasan.

Hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Ibu Dra. Wijiastuti selaku guru Sejarah kebudayaan Islam berkenaan dengan faktor pendukung.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 10.52 WITA.

*Hal-hal yang mendukung saya melakukan pengajaran yang bervariasi salah satunya itu termasuk LCD Proyektor, handphone dan laptop ya. LCD atau infokus (yang sudah disediakan madrasah), handphone dan laptop ini bisa memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan mba dan menjadi salah satu faktor pendukung juga dalam pembelajaran khususnya SKI, dengan dilengkapinya lcd proyektor dan fasilitas yang memadai di tiap kelas sangat mendukung dan membantu saya untuk mendukung rancangan kegiatan pembelajaran dan menyajikan materi secara optimal dengan membuat siswa antusias dalam belajar. Yaa..dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai ini kegiatan belajar mengajar menjadi hidup lah dan bervariasi mba.<sup>98</sup>*

Pengaruh kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah sangat besar bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar. Madrasah dikatakan maju apabila sarana dan prasarana nya terkelola dengan baik dan tersedia secara lengkap. Ketika madrasah menjalankan pengelolaan ini pasti akan berdampak positif bagi kegiatan belajar.

#### c) Kemampuan Daya Pikir dan Antusias Peserta Didik

Pendapat yang dipaparkan Ibu Dra.Wijiastuti ditambah lagi mengenai kemampuan daya pikir dan keantusiasan peserta didik sebagai faktor pendukung yang mempengaruhi variasi mengajar.

*Selain sarana dan prasarana, kemampuan daya pikir anak anak serta keantusiasan dan semangat peserta didik yang membuat kondisi kelas yang kondusif sih mba, melalui variasi mengajar yang ibu lakukan ketertarikan anak anak itu mulai meningkat mba. Daya pikir anak memang berbeda tapi dengan belajar bisa melatih kemampuan berpikir itu berkembang. Memang kembali lagi apa yang sudah saya katakan kemaren bahwa sejarah memang identik dengan pelajaran yang “membosankan”, membuat mengantuk (bagi sebagian siswa) maka dari itu saya berusaha mempunyai segudang cara pembelajaran yang bervariasi untuk melatih daya pikir anak dalam suasana yang berbeda dengan memberikan ice breaking untuk penyegaran pikiran siswa dan*

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 11.00 WITA.

*motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam. Alhamdulillah antusias mereka dalam belajar meningkat.<sup>99</sup>*

Meningkatkan daya pikir dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterampilan yang dikembangkan melalui proses belajar. Dengan ketiga faktor pendukung yang sudah dipaparkan di atas membuat guru sejarah kebudayaan Islam melaksanakan tugasnya dengan semangat sehingga ada rasa tanggung jawab yang baik dalam mendidik, memotivasi dan mengarahkan peserta didiknya.

#### **b. Faktor Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar**

##### 1) Karakter Peserta Didik

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang beragam dalam kelas, sudah seharusnya pendidik mampu menyesuaikan cara belajar dengan karakter yang disukai peserta didik. Pendidik tidak harus mengubah karakter yang ada pada diri masing-masing peserta didik, tugas guru mengarahkan peserta didik pada pembiasaan karakter yang baik dalam belajar di kelas.

Tanggapan Ibu Dra. Wijiastuti terhadap faktor penghambat dalam menggunakan variasi mengajar.

*Tanggapan saya ya mba, setiap anak itu unik, berbeda. Terkadang dengan banyaknya murid di kelas itu lumayan sulit untuk menyesuaikan karakter mereka yang beragam. Ketika saya melakukan variasi mengajar ada aja satu dua orang anak yang tekelap, ngobrol dengan teman sebangkunya, jadi agak terhambat aja ketika saya mengajar.*

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Dra. Wijiastuti, pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023, di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan, Jam 11.20 WITA.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Melalui tahapan ini, penulis dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian di bawah ini.

#### **1. Penerapan Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah negeri Balikpapan**

Menurut penulis, keterampilan guru dalam mengajar berkaitan pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Penerapan keterampilan variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan yang bertujuan untuk mengatasi tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar SKI, dengan adanya variasi mengajar yang diterapkan oleh guru, diharapkan adanya partisipasi dan antusias peserta didik dapat meningkat.

Dengan adanya keterampilan guru menggunakan variasi mengajar baik gaya mengajar, penggunaan alat ataupun media pembelajaran dan variasi pola interaksi mengajar. Proses pembelajaran pun bisa menjadi efektif dan efisien ketika bisa diwujudkan dengan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 1 orang responden yaitu Ibu Dra.Wijiastuti yang mengajar di kelas XII. Penulis mendapatkan data bahwa variasi mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi gaya mengajar, media pembelajaran serta pola interaksi antara guru dan siswa.

### a. Variasi Gaya Mengajar

Variasi gaya mengajar mempengaruhi persepsi peserta didik kepada guru ataupun pelajaran, dengan diadakannya variasi gaya mengajar yang baik dan terampil, maka peserta didik merasa betah dan termotivasi dalam belajar SKI sehingga kondisi kelas pun bisa menjadi efektif dan menyenangkan.

#### 1) Variasi suara (*teacher voice*)

Berdasarkan penyajian data terkait variasi suara yang dilakukan oleh guru dapat dibenarkan karena ketika menjelaskan terlihat keterampilan yang beliau atur sedemikian baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Ketika pandangan beliau tertuju kepada perhatian peserta didik yang kurang fokus atau ada yang mengantuk, Ibu Dra.Wijiastuti berinisiatif untuk meninggikan volume suara beliau dengan peserta didik yang kurang perhatian dalam belajar di kelas.

Menurut penulis, hal tersebut sejalan dengan teori yang ditulis oleh Fathurrohman dan Sutikno, yaitu:

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, maupun kecepatan.<sup>100</sup>

Dalam hal ini, Ibu Dra.Wijiastuti bisa mengendalikan peserta didik yang masih belum siap untuk belajar menjadi fokus kembali dengan menggunakan intonasi nada kecepatan maupun variasi dalam penggunaan volume suara. Variasi suara yang dilakukan Ibu Dra.Wijiastuti terlaksana dan diterapkan baik dari segi

---

<sup>100</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami*, Bandung : Refika Aditama, 2017, 95-96.

tinggi, rendah, cepat dan lambat dalam menyampaikan materi dapat terdengar jelas oleh peserta didik.

## 2) Mimik dan Gerak Tubuh (*gesturing*)

Gerak badan maupun mimik wajah merupakan salah satu cara komunikasi guru yang efektif. Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dengan diadakannya variasi pada gerakan dan mimik wajah dapat membantu peserta didik untuk menangkap makna yang disampaikan oleh guru. Gestur atau mimik yang dilakukan guru saat pembelajaran bukan hanya membantu penyampaian arti pembicaraan tetapi juga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah konsep.<sup>101</sup>

Berdasarkan analisis penyajian data bahwa guru menggunakan variasi berupa ekspresi wajah yang berubah-ubah, acungkan jempol dan menyerukan kepada peserta didik untuk bertepuk tangan untuk mengapresiasi dan memberikan *reinforcement* untuk peserta didik yang sudah berani menjelaskan materi secara singkat. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan terhadap penguatan yang diberikan guru. Guru menerapkan penguatan verbal maupun nonverbal dalam satu waktu dengan begitu penguatan yang diberikan berdampak bagi peserta didik.

Pemberian penguatan gestural sangat erat sekali dengan pemberian penguatan verbal, ketika guru memberikan komentar atau penguatan verbal maka dapat didukung oleh penguatan gestural. Semua gerakan tubuh merupakan bentuk

---

<sup>101</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, 125.

pemberian penguatan gestural. Guru dapat mengembangkan sendiri, sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan peserta didik.

### 3) Pemusatan Perhatian (*Focusing*)

Pada pemusatan perhatian, guru menekankan pada suatu aspek yang penting atau hal yang bermakna, menunjukkan suatu gambar atau kata kunci dalam materi pelajaran. Guru secara tiba-tiba mampu memusatkan perhatian siswa dengan bermain kata, tepuk tangan, dan menghentakkan kaki. Ketika pembelajaran, siswa disuruh membaca atau merangkum, biasanya guru dapat memusatkan perhatian siswa dengan cara menggarisbawahi kata atau kalimat yang penting.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Dra.Wijastuti, pemusatan perhatian yang guru lakukan pada saat pembelajaran sangat membantu guru untuk menyampaikan materi mengenai “Peran Umat Islam Pascakemerdekaan”.

Untuk memfokuskan perhatian peserta didik, Ibu Dra.Wijastuti menekankan pada suatu aspek yang penting saja. Guru melakukan penekanan secara verbal, contohnya dengan “Halo, nak. Harap perhatikan baik-baik, di sini ada tersedia gambar tokoh pahlawan, bisa kalian lihat”. Dalam hal ini guru sering melakukan variasi mengajar dalam hal pemusatan perhatian.

---

<sup>102</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 85

#### 4) Kesenyapan (*teacher silence*)

Berdasarkan teori yang ada di BAB II adalah kesenyapan bisa disebut juga dengan waktu selang, artinya tenggang waktu antara suatu ucapan/ pembicaraan dengan ucapan/pembicaraan berikutnya.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dan observasi, kesenyapan yang dilakukan Ibu Dra.Wijastuti sering dilakukan dengan sengaja tetapi dilihat dari situasi dan kondisi kelas.

Ibu Dra.Wijastuti sudah melakukan kesenyapan secara tiba-tiba dalam proses pembelajaran, baik karena keadaan di kelas yang ricuh atau karena ingin diam sejenak dan melanjutkan materi yang ingin dijelaskan. Dari data yang diperoleh guru Ibu Dra.Wijastuti memberikan variasi kesenyapan ini ketika anak-anak ada yang sibuk dengan dunianya sendiri atau karena ingin melanjutkan materi. Kesenyapan yang dilakukan Ibu Dra.Wijastuti sesuai dengan kondisi anak-anak di dalam kelas.

#### 5) Kontak Pandang (*eye contact*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan secara umum, kontak pandang yang terjadi antara guru dan peserta didik cukup baik. Kontak pandang merupakan interaksi yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran, interaksi tersebut sangat penting karena dengan adanya interaksi akan tercipta hubungan yang positif antara guru dan juga peserta didik.

Partisipasi peserta didik dalam kelas bukan semata-mata karena intelegensinya, tetapi bagaimana guru berusaha memahami diri peserta didik.

---

<sup>103</sup> Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2007), 209.

Peran guru sangat berpengaruh dalam membentuk partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.<sup>104</sup>

Berdasarkan keterangan Ibu Dra.Wijiastuti ketika diwawancarai bahwa beliau melakukan kontak pandang ini dengan berbicara ke peserta didik lalu pandangan mata tertuju ke peserta didik, dengan begitu dapat membentuk hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik melalui kontak pandang tersebut.

#### 6) Gerak Guru (*Teacher Movements*)

Dalam teori yang disajikan pada BAB II bahwa gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.<sup>105</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan benar bahwa Ibu Dra.Wijiastuti menerapkan gerak atau perpindahan posisi, beliau tidak hanya berdiri di depan kelas saja, tetapi Ibu Dra.Wijiastuti mengelilingi kelas sambil menjelaskan dan memonitoring peserta didik supaya peserta didik tertuju kepada Ibu Dra.Wijiastuti. Dengan begitu pembelajaran di kelas tidak monoton melihat guru berdiri di depan kelas saja, tetapi ada *movements* yang dilakukan dengan berkeliling kelas secara perlahan sambil melakukan kontak pandang kepada peserta didik.

---

<sup>104</sup> DePorter, Bobbi., Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. *Quantum Teaching*. (Bandung: Kaifa, 2009), 23.

<sup>105</sup> A.Mustika Abidin. Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol. 11 No. 2, Desember 2017, 253.

## b. Variasi Media dan Alat Pembelajaran

Menurut Dhey dan Branch, media yang digunakan guru untuk menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas akan berdampak langsung pada potensi akademik siswa. Media pembelajaran adalah alat yang membantu dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi.<sup>106</sup>

Menurut analisis penulis, teori di atas sejalan dengan variasi media pembelajaran yang merupakan penggunaan media yang beranekaragam bentuknya untuk menampilkan sebuah materi pelajaran agar tidak monoton. Variasi media pun membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Secara garis besar media pembelajar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu

### 1. Media Visual

Media ini didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi mengungkapkan kata dan gambar.<sup>107</sup> Penggunaan media visual dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, peta, globe, dan lain-lain.

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis peroleh melalui hasil observasi dan wawancara oleh Ibu Dra.Wijiastuti dapat diketahui bahwa guru mengaku media pembelajaran melalui

---

<sup>106</sup> Dimas Qondias, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores," *Jurnal Pendidikan* 5, no.02 (October 2017), 177.

<sup>107</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 20.

visual ini bisa mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah Islam.

Guru mempersiapkan materi kemudian memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik apa saja yang akan dikerjakan ketika mulai pembelajaran lalu membagi beberapa kelompok untuk membuat mind mapping setiap kelompok dan apabila tugas sudah dilaksanakan. Guru pun meminta beberapa kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerja mereka (*mind mapping*), dan peserta didik yang lain melihat dengan indra penglihatannya hasil karya dari teman temannya yang maju. Dari bentuk media visual yang dilakukan oleh peserta didik tersebut agar pesan yang diinginkan itu bisa tersampaikan oleh peserta didik lainnya.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis peroleh dapat dikaitkan dengan teori yang ada, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Apabila guru sendiri tidak bisa menggunakan atau memahami penggunaan media, tentu pengaruh yang diperoleh peserta didik tidak maksimal terhadap pemahaman mereka mengenai materi yang guru sampaikan dan tampilkan.

## 2. Media Audio

Penggunaan media audio sebagai alat untuk mempermudah komunikasi. Media audio yang sifatnya auditif atau dapat didengar, mampu mempengaruhi suasana belajar siswa yakni merangsang konsentrasi, mempermudah pemahaman, dan perhatian siswa dapat lebih terfokus pada suara yang didengarnya.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), 11/

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan pada wawancara, maka dapat diketahui bahwa Ibu Dra.Wijiastuti jarang mengimplementasikan media audio dalam pembelajaran di kelas dikarenakan apabila terlalu lama menyetel cerita sejarah Islam, peserta didik kebanyakan bosan untuk mendengarkan penjelasan melalui speaker dan ketika penulis mewawancarai guru Sejarah kebudayaan Islam, Ibu Dra.Wijiastuti pun mempunyai cara dan inovasi baru untuk menugaskan peserta didik beliau untuk mencari materi di podcast yang berkenaan dengan Sejarah Kebudayaan Islam, menurut beliau podcast memiliki potensi untuk menjadi salah satu cara yang efektif untuk pembelajaran di luar kelas.

### 3. Media Audio Visual

Berdasarkan penyajian data di atas, media audio visual sering digunakan oleh Ibu Dra.Wijiastuti, menurut beliau media audio visual bisa menggantikan peran guru dalam menjelaskan materi, dengan adanya media tersebut dapat merangsang daya pikir siswa ketika melihat dan mendengarkan gambar dan suara yang telah guru tayangkan. Ketika penulis mengobservasi langsung di kelas, guru pun sambil mengontrol peserta didik sambil berpindah posisi gerak untuk mengelilingi kelas. Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media audio visual terlaksana dengan baik untuk pembelajaran SKI melalui variasi media visual maupun audio berbasis *podcast*.

Analisis tersebut semakna dengan teori yang ada di buku media pembelajaran yang ditulis oleh Sanaky bahwasanya:

Media audio visual adalah pengembangan dari media yang sudah ada sebelumnya, yaitu media audio dan visual. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Paduan

antara gambar dan suara akan membentuk karakter yang sama dengan aslinya.<sup>109</sup>

### C. Variasi Pola Interaksi Guru

#### 1) Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari peserta didik, dalam hal ini peserta didik hanya sebagai pendengar saja.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diketahui pola interaksi satu arah yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII di atas, penulis bisa memberikan kesimpulan bahwa proses memberikan *Ice Breaking* terhadap peserta didik sangatlah penting untuk mengangkat semangat belajar peserta didik. Proses 3S yaitu senyum, sapa dan salam yang dilakukan Ibu Dra.Wijiastuti menurut penulis juga merupakan sebuah tindakan yang menarik dalam hal interaksi mengajar. Dalam artian proses itu sangatlah berdampak baik untuk mendongkrak hasil belajar karena apabila guru mampu melakukan pendekatan awal kepada peserta didik secara otomatis peserta didik akan merasakan keterbukaan kepada guru untuk proses pembelajaran selanjutnya.

---

<sup>109</sup> Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Safiria Insania Press, 2009), 102.

<sup>110</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosadakarya, 1999), 32.

## 2) Pola Interaksi Dua Arah

Pada interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dapat berperan sama yaitu pemberi dan penerima aksi, antara Ibu Dra.Wijiastuti dan peserta didik di kelas mempunyai peran yang seimbang, yaitu sama-sama memiliki peran yang aktif karena sudah terlihat hubungan dua arah, artinya sudah disertai umpan balik dari peserta didik.

Berdasarkan temuan dan pengamatan penulis, Ibu Dra.Wijiastuti telah menerapkan interaksi dua arah dengan menjelaskan atau menampilkan materi di proyektor, kemudian beliau memberikan *feed back* ke anak anak dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut pada materi yang sudah dibahas, dengan begitu anak anak dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah. Jadi tidak hanya guru saja yang aktif menyampaikan materi tetapi ada peran aktif peserta didik dalam memberikan umpan balik dari apa yang disampaikan maupun ditanyakan oleh guru.

Pola interaksi guru dengan siswa dalam bentuk ini guru merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi kepada siswa. Jadi, guru sebagai salah satu sumber pengetahuan tetapi hal itu tidak mutlak.<sup>111</sup>

Analisis penulis sejalan dengan teori di atas karena melalui guru memberikan masalah kepada peserta didik agar peserta didik mampu dan timbul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian terjadilah interaksi guru dengan peserta didik, yang mana ada hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

---

<sup>111</sup> Miftahul huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 42.

### 3) Pola Interaksi Multi Arah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diperoleh pola interaksi ini sering dilakukan Ibu Dra.Wijiastuti merencanakan secara matang dulu apa yang nantinya akan disampaikan.Pola interaksi multi arah ini lebih kepada peserta didik ke peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang ada di BAB II di dalam buku ilmu pendidikan islam yaitu :

*Pola interaksi multi arah adanya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk saling aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis.<sup>112</sup>*

Dari teori di atas dapat penulis kaitkan dengan kenyataan yang ada di kelas XII, bahwa setelah dilaksanakan pola interaksi multi arah, guru memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada peserta didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri. Terjadi proses pertanyaan antara guru dan peserta didik kemudian apabila peserta didik A tidak bisa menjawab pertanyaan lalu di oper ke peserta didik B untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam hal ini menurut penulis proses belajar mengajar dengan pola interaksi multi arah ini mengarah kepada pengembangan kegiatan siswa agar optimal sehingga menumbuhkan peserta didik yang aktif. Interaksi ini sebenarnya tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis saja antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

---

<sup>112</sup> Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia,2008), 180.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

### **a. Faktor Pendukung Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan**

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari hasil pengamatan langsung dan wawancara selama penelitian. Penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung keterampilan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan variasi mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan terdiri dari dalam diri dan luar diri guru sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pendukung dari dalam Diri Guru

##### a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada hasil wawancara, secara pengalaman mengajar selama 26 tahun Ibu Dra.Wijiastuti mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi beliau sebagai guru. Ibu Dra.Wijiastuti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sarjana S1 lulusan IAIN Walisongo Salatiga jurusan PAI (SKI), beliau pernah mengikuti pelatihan Guru SKI MTS tingkat regional di Banjarmasin. Seorang guru akan menjadi profesional apabila guru mempunyai tingkat pendidikan serta pengalaman dalam penataran maupun mengajar, dengan begitu bisa mendukung terbentuknya kinerja profesional yang diharapkan oleh peserta didik.

#### b) Kemampuan Intelektual Pendidik

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara, selain latar belakang pendidikan Ibu Dra.Wijiastuti, seperti mengikuti penataran dan pelatihan tentang keterampilan guru dalam mengajar, Ibu Dra.Wijiastuti kemudian mengimplementasikan pada saat mengajar.

Dari segi intelektual pun dapat menjadi faktor pendukung guru yang berkaitan dengan kemampuan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, adanya pemahaman wawasan dan pemahaman terdapat peserta didik, Ibu Dra.Wijiastuti pun tetap selalu belajar setiap harinya untuk mengembangkan skill seperti memanfaatkan teknologi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

### 2) Faktor Pendukung dari Luar Diri Guru

#### a) Kondisi Kelas

Kondisi kelas yang kondusif dan nyaman menuntut terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik dan bisa saling menghargai sehingga materi yang guru sampaikan kepada peserta didik dapat berjalan maksimal. Kondisi kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor yang berpengaruh kepada proses pembelajaran di kelas yang diusahakan oleh Ibu Dra.Wijiastuti selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII.

#### b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap akan membantu seorang guru dalam memberikan informasi sebagai alat penunjang dalam menambah

wawasan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

c) Kemampuan Daya Pikir dan Antusias Peserta Didik

Meningkatkan daya pikir dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterampilan yang dikembangkan melalui proses belajar. Daya pikir setiap peserta didik berbeda-beda, tetapi dengan belajar bisa melatih kemampuan berpikir itu berkembang serta ada dorongan dalam memberikan *ice breaking* dan motivasi untuk penyegaran pikiran peserta didik dari Ibu Dra.Wijiastuti.

**b. Faktor Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menggunakan Variasi Mengajar**

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengajar, dari hasil pengamatan dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam menggunakan variasi mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Balikpapan sebagai berikut:

1. Karakter Siswa

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang beragam dalam kelas, ada saja beberapa peserta didik yang masih suka mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika penulis mengobservasi secara langsung tidak dipungkiri ketika Ibu Dra.Wijiastuti melakukan interaksi kepada peserta didik yang lain, terlihat ada peserta didik yang tertidur.

Dari faktor tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Zuhairini bahwa faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan

dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran dan kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>113</sup>

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi bahwa hambatan guru dalam menggunakan mengajar sebagian disebabkan dari karakter peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi sikap, watak dan kepribadian yang dimiliki peserta didik yang satu dengan lainnya.

Dalam hal ini, menurut penulis guru harus bisa memilah tingkat kebutuhan peserta didiknya. Karakter dan tingkat kebutuhan dari peserta didik berbeda sesuai dengan latar belakang serta kesadaran diri tiap masing-masing peserta didik. Guru pun perlu menyatukan berbagai keberagaman peserta didiknya.

---

<sup>113</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta:Ramadhani, 1993), 100.